

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mulai meningkat sehingga dibutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Upaya Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam pemerataan kesehatan seperti pelayanan jaminan kesehatan telah semakin optimal. Akan tetapi masih ada kalangan yang belum terjangkau terutama masyarakat di pelosok daerah dan masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah. Keterisoliran dan pendapatan yang masih rendah merupakan penyebab dari tidak terpenuhinya pelayanan kesehatan yang memadai (Falah dkk, 2013). Oleh karena itu, peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan obat sangat penting untuk diketahui.

Indonesia sangat kaya dengan berbagai jenis tumbuhan yaitu terdapat kurang lebih 30 ribu jenis dari 40 ribu jenis tumbuhan yang ada di dunia (Sada dan Tanjung, 2010). Sekitar 26% telah dibudidayakan dan sisanya sekitar 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Lebih dari 8000 jenis merupakan tumbuhan yang berkhasiat obat dan baru 800-1200 jenis saja yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk obat tradisional atau jamu (Hidayat, 2006). Hal ini mendorong berkembangnya upaya penelitian dan eksplorasi jenis-jenis tumbuhan obat potensial untuk kepentingan saat ini maupun masa mendatang (Dalimartha, 2006). Pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan bukan hanya sebagai suatu kearifan lokal budaya bangsa yang memanfaatkan alam sebagai sumber pengobatan alami, namun juga sarana konservasi keanekaragaman hayati (Noorhidayah dan Sidiyasa, 2005). Penggunaan obat tradisional masih digemari oleh sebagian masyarakat, hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki banyak manfaat, harganya murah bisa dipetik setiap saat, tidak terlalu menimbulkan efek samping yang merugikan (Rahayu dkk, 2006).

Usaha penyebarluasan pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum penyebarluasan pemanfaatan tumbuhan obat adalah dengan cara pengenalan kepada masyarakat (Windadri dkk, 2006). Hal ini dimaksudkan guna mendekatkan masyarakat kepada pemanfaatan tumbuhan obat, sekaligus berfungsi sebagai sarana untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati (Utami dkk, 2019).

Pulau Tidore merupakan sebuah Pulau yang berada di Provinsi Maluku Utara. Pulau ini sudah terkenal sejak zaman penjajahan bangsa Eropa di Nusantara. Tidore terkenal sebagai penghasil rempah-rempah seperti cengkeh dan pala. Bangsa Eropa pertama yang pertama kali menginjakkan kakinya di Tidore adalah pelaut dari Spanyol, yaitu sekitar tahun 1512. Pulau ini memiliki luas wilayah 1.550,37 km<sup>2</sup>, yang menjadikannya kota terluas ketiga di Indonesia setelah Kota Palangka Raya dan Kota Dumai. Memiliki luas wilayah yang cukup besar Tidore banyak memiliki aneka ragam jenis tumbuhan dari yang vegetasinya di gunung hingga di pesisir. Data statistik Kota Tidore Kepulauan tahun 2013 menunjukkan terdapat 6.157 jenis tumbuhan yang ada di Pulau Tidore, dan sebagian tumbuhan itu banyak dimanfaatkan oleh warga masyarakat Tidore untuk pengobatan.

Dengan melihat potensi tumbuhan di kawasan Kepulauan Tidore dan budaya masyarakat di sekitar kawasan Kepulauan Tidore dalam pemanfaatan tumbuhan memungkinkan adanya interaksi masyarakat dengan kawasan tersebut, namun data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan tingkat interaksinya belum tersedia.

Adanya pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Kepulauan Tidore sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan merupakan kekayaan budaya yang perlu

digali agar pengetahuan tradisional tersebut tidak hilang (Mutaqin dkk, 2016), misalnya di masyarakat kelurahan Ome.

Masyarakat kelurahan Ome masih tergantung pada tumbuhan obat yang ada di sekeliling rumah, ditanam maupun yang ada di hutan ketimbang kelurahan lain. Pemanfaatan tumbuhan obat yang turun temurun di berikan oleh leluhur. Dari pandangan tersebut masyarakat memanfaatkan tumbuhan obat sebagai tumbuhan murni dari alam dan tidak memiliki efek samping.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran jenis-jenis tumbuhan obat juga bermanfaat didalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Mata pelajaran Biologi merupakan bagian dari pembelajaran sains. Dalam mempelajari sains, konsep-konsep tidak hanya diperoleh oleh siswa secara instan dari guru tetapi juga dari buku referensi (Susila dkk, 2017). Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Pulau Tidore dapat dijadikan sebagai bahan referensi pegangan siswa dalam melakukan proses belajar di sekolah. Dalam menunjang proses sains tersebut, dibuatlah sebuah alat bantu dalam pembelajaran biologi berupa *mini book* berbasis riset (hasil penelitian) yang dilakukan penulis. Dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat diimplementasikan pada pembelajaran Biologi, khususnya materi Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kelurahan Ome Tidore Utara Untuk Penyusunan Media Pembelajaran *Mini Book* Di Sekolah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat kelurahan Ome Tidore Utara?

2. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan untuk mengobati penyakit pada masyarakat kelurahan Ome Tidore Utara?
3. Bagaimana kelayakan *mini book* yang disusun berdasarkan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian pemanfaatan tumbuhan obat ini dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Ome Tidore Utara.
2. Mendeskripsikan bagian dari tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Ome Tidore Utara.
3. Menganalisis kelayakan *mini book* yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian keanekaragaman tumbuhan obat ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan terkait spesies tumbuhan obat yang sumber dan manfaatnya telah diketahui atau yang belum diketahui oleh masyarakat kelurahan Ome Tidore Utara.

#### **2. Bagi Masyarakat**

- a. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat terkait spesies tumbuhan yang terdapat disekitar kelurahan Ome Tidore Utara.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat terkait potensi spesies tumbuhan yang terdapat di kelurahan Ome Tidore Utara. Sebagai obat tradisional.

- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai keanekaragaman tumbuhan obat di sepanjang kelurahan Ome Tidore Utara.
  - d. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk instansi terkait guna mengenai pengelolaan dan perlindungan Sumber Daya Alam (SDA) di kelurahan Ome Tidore Utara.
3. Bagi Pendidikan
- a. Sebagai sarana atau sumber informasi terkait dengan spesies tumbuhan obat yang dapat dikaitkan dengan materi materi keanekaragaman hayati di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X khususnya di kelurahan Ome Tidore Utara.
  - b. Sebagai sarana informasi bagi siswa untuk mengetahui manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan tersebut dalam kesehatan.